

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu tingkat pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. SMK memiliki banyak program keahlian. Dimana program keahlian pada SMK ini disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada baik dari permintaan masyarakat dan pasar.

Dalam hal ini aspek yang menjadi sasaran pendidikan adalah siswa. Dimana tugas utama siswa sebagai peserta didik adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku dan sikap” (Sariani, dkk.2021:2). Keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Nugraha (2020) mengartikan Hasil Belajar sebagai hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Riana,2020). Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, hasil belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi, hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar tersebut dapat diamati dari ketercapaian siswa yang ditentukan oleh kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap mata pelajarannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Balige diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran akuntansi dasar masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM seperti yang diharapkan. Berikut hasil ujian tengah semester siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Balige.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Persentasi Siswa Yang Tuntas Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Akuntansi Dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Balige Semester Gasal TA 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Persentasi siswa				KKM
			Mencapai KKM	%	Belum Mencapai KKM	%	
1	X AKL 1	34	10	29,41	24	70,58	75
2	X AKL 2	34	15	44,11	19	55,88	
3	X AKL 3	34	9	26,47	25	73,52	
Jumlah		102	34	33,33	68	66,67	

Sumber: Guru akuntansi SMK Negeri 2 Balige

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui nilai hasil ujian tengah semester gasal siswa dari 102 siswa, 34 siswa mencapai nilai KKM dan 68 siswa belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran akuntansi dasar yaitu 75. Pada setiap kelas terdapat banyak siswa yang tidak mencapai KKM, seperti kelas X Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL) 1 dari 34 siswa sebanyak 70,58% atau 24 siswa, kelas X AKL 2 dari 34 siswa sebanyak 55,88% atau 19 siswa, kelas X AKL 3 sebanyak 73,52% atau 25 siswa. Secara keseluruhan dapat dikatakan

66,66% siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Balige belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan hasil belajar akuntansi belum sesuai harapan.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik secara internal ataupun secara eksternal yaitu : 1). Faktor internal adalah faktor dari dalam siswa, yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani yang dialami dalam diri siswa termasuklah didalamnya minat belajar, disiplin belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kemandirian belajar. 2) Faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa seperti faktor keluarga yang meliputi faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, metode belajar, kurikulum, relasi dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah, faktor sekolah yang meliputi metode mengajar dan faktor masyarakat, yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto 2013 : 54)

Salah satu faktor yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar adalah metode mengajar secara *e-learning*. Pada zaman kini, internet sudah dimanfaatkan instansi pendidikan atau instansi yang lainnya yang sejenis baik secara kelompok maupun perorangan, bahkan bisa menunjang keberhasilan dalam memberikan materi-materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, dimanapun dan kapan saja . *E-learning* juga diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam belajar (Ferdiansyah, dkk: 2020).

Pembelajaran dengan *e-learning* dilakukan menggunakan alat atau media yang dihubungkan dengan internet (online). Dalam pelaksanaan *e-learning* informasi pembelajaran tetap dapat diakses dengan baik, begitu pula dengan komunikasi walaupun secara online atau dilakukan tidak dalam ruang kelas (konvensional).

Penggunaan *e-learning* sebagai teknologi juga dibutuhkan suatu rancangan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan harapan, (Hanum,2013). Pembelajaran *e-learning* di SMK Negeri 2 Balige telah dilaksanakan pada akhir maret 2019 dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google meet*. Aplikasi *google classroom* digunakan sebagai wadah bagi siswa dan guru dalam berdiskusi maupun tempat pengumpulan tugas siswa. Sedangkan *google meet* digunakan sebagai ruang diadakannya proses pembelajaran tatap muka secara daring (online) sehingga peserta didik hanya memerlukan akses internet untuk mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan salah satu guru SMK Negeri 2 Balige yaitu ibu Wenny Simanjuntak S.Pd, proses pembelajaran secara online (berbasis *e-learning*) disekolah SMK Negeri 2 Balige ditemukan beberapa kendala, seperti tidak tersedianya *e-modul* atau buku cetak sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa secara mandiri mencari *e-modul* sesuai dengan kebutuhan, sarana dan prasarana yang kurang mendukung (listrik, *handphone*/komputer/laptop) sehingga siswa sulit mengakses pembelajaran, kurang atau tidak tersedianya paket internet dikarenakan harga beli relatif mahal dan koneksi internet tidak stabil terutama dilokasi pedalaman yang sebagian besar

siswa bertempat tinggal yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa sulit untuk memahami.

Arham & Dwiningsih (2016) menyatakan bahwa proses pembelajaran *e-learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran baik secara teori maupun praktik. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur (2020) hasil penelitian menunjukkan H_0 tidak berpengaruh signifikan pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar (Y). H_1 ada pengaruh signifikan pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar (Y). Maka dapat dikatakan *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar dengan t hitung = 2,66 dengan nilai signifikansi $0.02 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar adalah sikap disiplin. Seorang siswa yang memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajarnya sesuai harapan. Jadi apabila siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak teratur dan terencana yang membuat hasil belajarnya menurun . oleh sebab itu disiplin memiliki peran penting dalam mencapai tujuan belajar (Anggraini dkk, 2017).

Disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah (Koesoema, 2015:236) . Disiplin juga dapat diartikan sebagai bentuk tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Farida, 2014: 67). Disiplin tersebut mencakup disiplin siswa selama proses pembelajaran berlangsung, disiplin siswa pada waktu mengerjakan ulangan, disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas, dan disiplin siswa pada

saat menggunakan fasilitas belajar di sekolah. Dengan adanya hal tersebut diharapkan kelas akan menjadi kondusif, terarah dan teratur.

Disiplin belajar erat hubungannya dengan ketaatan siswa dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah. Disiplin belajar juga merupakan unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa hal ini dikarenakan disiplin belajar itu sendiri yakni serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan peneliti dengan guru akuntansi SMK Negeri 2 Balige Ibu Wenny Simanjuntak, S.Pd dapat diketahui bahwa disiplin belajar yang dimiliki siswa kelas X Program keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Balige sangat beragam, hal ini terlihat dari kepatuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mampu menghormati guru dan menghargai teman, memiliki perhatian yang baik saat pembelajaran. Namun dalam hal ini masih ditemukan masalah yang dihadapi guru yaitu kurangnya disiplin belajar siswa, seperti banyaknya siswa yang tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas, siswa datang terlambat, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan rendahnya partisipasi siswa baik dalam bertanya maupun menjawab. Oleh sebab itu kurangnya disiplin siswa dapat mempengaruhi kegiatan belajarnya menjadi tidak teratur dan terencana yang membuat hasil belajarnya menurun.

Dimana hal ini telah dibuktikan dalam penelitian oleh penelitian yang dilakukan oleh Indrianti pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 36,4998%.

Berdasarkan uraian di atas, penulisan penelitian ini menjadi dasar bagi peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *E-learning* dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi Smk Negeri 2 Balige**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat beberapa kendala dalam penggunaan E – Learning pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige
2. Kurangnya disiplin belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige
3. Hasil belajar akuntansi belum mencapai KKM pada siswa Kelas X SMK Negeri 2 Balige

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik dan terarah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh E – learning terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige

2. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Balige
3. Hasil belajar akuntansi yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi dasar siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *E-learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige?
2. Apakah ada pengaruh Disiplin Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige?
3. Apakah ada pengaruh *E-learning* dan Disiplin Belajar secara serempak terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh E-learning terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige
2. Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige
3. Untuk mengetahui pengaruh E-learning dan Disiplin Belajar secara serempak terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 2 Balige.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa kelas X Akuntansi untuk menambah pengetahuan tentang *e-learning* dan disiplin belajar untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan guru khususnya guru bidang studi akuntansi tentang penggunaan *e-learning* dan perlunya disiplin belajar dalam meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi orang tua mengenai betapa pentingnya penggunaan *e-learning* dan disiplin belajar dalam meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan masukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.